

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar atau mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian selain itu Indonesia juga dilewati barisan pegunungan yang subur. Suburnya lahan pertanian di Indonesia dikarenakan letak negara Indonesia berada di daerah yang beiklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar didunia sebanyak 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1.922.570 km². Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris di dunia (Ayun Qurotu,2020).

Agribisnis adalah bentuk usaha pertanian yang melampaui pendekatan sektoral, tidak terbatas pada satu subsistem, tetapi diintegrasikan dalam satu sistem yang lebih luas (Saragih,2001). Agribisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan pertanian yang berfokus pada profitabilitas atau aspek bisnis pertanian dengan orientasi komersial. Salah satu langkah untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan pertanian adalah melalui penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu. Hal ini mencakup pengembangan sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem sarana produksi, budidaya, pengolahan, dan pemasaran, yang dijalankan melalui manajemen agribisnis yang efektif dan terintegrasi dalam satu sistem yang komprehensif. (Said *et al.*, 2001).

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyedia bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan petani dalam usahatani adalah

untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun serktor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan (sudarman, 2001)

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian di Indonesia yang cukup potensial. Subsektor tanaman hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Subsektor hortikultura memberikan kontribusi sebesar 1,14% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan memberikan kontribusi sekitar 11% dari total nilai tambah pertanian yang mencapai 1.785 triliun rupiah (BPS,2018).

Salah satu andalan subsektor hortikultura adalah budidaya tanaman sayuran. Sayuran merupakan komoditas krusial yang ditanam oleh petani di berbagai wilayah di Indonesia. Komoditas sayuran merupakan tanaman hasil yang dapat memberikan keuntungan signifikan bagi petani Indonesia. Keberhasilan dalam budidaya sayuran dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan petani. Sayuran memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kesehatan masyarakat. Konsumsi sayuran dapat meningkatkan nilai gizi makanan sehari-hari karena sayuran kaya akan vitamin dan mineral yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Pertanian sayuran merupakan andalan subsektor hortikultura. Petani di seluruh Indonesia memproduksi sayuran sebagai tanaman yang berharga. “Komoditas sayur-sayuran merupakan hasil bumi yang dapat diperoleh petani Indonesia. Kesejahteraan para petani dapat ditingkatkan secara signifikan dengan keberhasilan dalam budidaya sayur-sayuran. Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat, nilai gizi makanan sehari-hari dapat diperbaiki dengan mengkonsumsi sayuran karena sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang penting dalam pemenuhan gizi.

Masyarakat di Nusa Tenggara Timur, memanfaatkan lahan yang luas untuk menanam tanaman sayuran. Tanaman sayuran telah berperan besar dalam meningkatkan perekonomian para petani yang mengusahakannya..

Kabupaten Timor Tengah Utara adalah Salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian sayuran. Petani di daerah tersebut mengusahakan berbagai jenis tanaman sayuran yang memiliki siklus panen yang relatif singkat.

Desa Oelami adalah salah satu Desa di kecamatan Bikom Selatan, Yang memiliki potensi yang penting untuk pengembangan subsistem agribisnis secara strategis.. Sayuran adalah jenis komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memegang peranan penting dalam memenuhi berbagai keperluan keluarga.. Sayuran yang diusahakan petani di Desa Oelami meliputi Tomat, Bayam, kangkung dan sawi. Petani sayuran di Desa Oelami belum sepenuhnya berorientasi agribisnis, oleh karena itu perlu ada penelitian tentang pelaksanaan subsistem sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pasca panen, subsistem pemasaran dan subsistem jasa penunjang dalam petani sayuran terhadap pendapatan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, dirumuskan masalah yang dapat di teliti:

1. Bagaimana penerapan subsistem-subsistem agribisnis oleh petani sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Berapa pendapatan usahatani sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara?
3. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh petani sayuran dari agribisnis sayuran?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui penerapan subsistem-subsistem agribisnis oleh petani sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Mengetahui pendapatan usahatani sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara

3. Mengetahui analisis nilai tambah yang diperoleh petani sayuran dari agribisnis sayuran

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi yang digunakan oleh petani sayuran yang menusahakan budidaya sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Sebagai faktor yang dipertimbangkan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan budidaya sayuran di Desa Oelami Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi pihak yang memerlukannya.